

## UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI GERAKAN 1000 HPK OLEH TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL: STUDI KASUS

Nurhannifah Rizky T<sup>1</sup>, Fitri Haryanti<sup>2</sup>, Akhmadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan FK-KMK UGM, <sup>2</sup>Dosen  
Program Studi Magister Keperawatan FK-KMK UGM

### INTISARI

**Latar belakang :** Upaya penurunan *stunting* merupakan salah satu sasaran pokok pembangunan nasional di bidang kesehatan melalui Gerakan 1000 HPK. Prevalensi *stunting* yang menurun secara nasional belum diikuti dengan menurunnya prevalensi *stunting* di semua puskesmas, salah satu puskesmas di Kabupaten Gunung Kidul memiliki kecenderungan prevalensi *stunting* yang menurun dalam tiga tahun terakhir yaitu Puskesmas Patuk II. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Patuk II dalam menurunkan prevalensi *stunting*.

**Metode:** Kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus tunggal holitik explanatoris. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur pada 5 tenaga kesehatan puskesmas dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Triangulasi sumber dilakukan dengan petugas dinas kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, pemerintah desa dan kader di posyandu. Triangulasi metode dilakukan dengan observasi dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan strategi analisis dari Colaizzi dan dibantu *software Opencode versi 4.03*.

**Hasil:** Tenaga kesehatan puskesmas memaksimalkan upaya promotif melalui edukasi pada ibu hamil, kapasitas kader ditingkatkan untuk memperluas jangkauan promosi kesehatan masyarakat, pemerintah desa dilibatkan untuk memaksimalkan intervensi sensitif. Struktur birokrasi, komunikasi dan koordinasi lintas sektor berjalan baik sehingga dukungan desa dan kader membantu mengoptimalkan implementasi Gerakan 1000 HPK. Kendala yang dihadapi tenaga kesehatan puskesmas yaitu beban kerja yang banyak menghambat pelaksanaan program sehingga dana puskesmas belum terserap optimal, sementara tantangan yang dihadapi di masyarakat yaitu *stunting* belum familiar, masih ada persepsi yang keliru dan pemenuhan gizi yang belum seimbang.

**Kesimpulan:** Upaya pencegahan *stunting* melalui Gerakan 1000 HPK yang dilakukan tenaga kesehatan puskesmas lebih menekankan peningkatan edukasi pada ibu hamil dan kerjasama dengan kader dan pemerintah desa dapat mengoptimalkan intervensi sensitif.

**Kata kunci:** pencegahan *stunting*, tenaga kesehatan puskesmas, 1000 hari pertama kehidupan

## Optimization of stunting prevention efforts by increasing education and sensitive interventions

Nurhannifah Rizky Tampubolon<sup>1</sup>, Fitri Haryanti<sup>2</sup>, Akhmadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Minat Utama Anak, Program Studi Magister Keperawatan, FK-KMK,  
Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan Maternitas dan Anak, FK-KMK,  
Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup> Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, FK-KMK,  
Universitas Gadjah Mada

### ABSTRACT

**Background:** Stunting events in Indonesia have fallen by around 7% in the last 5 years. Efforts to reduce stunting are one of the main targets of national development in the health sector through the Movement of 1000

FDL. The stunting prevalence that declined nationally has not been followed by a decrease in the prevalence of stunting in all primary health care (PHC), one of the PHC in Gunung Kidul Regency Patuk II Health Center, has been able to reduce stunting prevalence in the last 3 years.

**Objective:** The purpose of this study was to find out how stunting prevention efforts were carried out in reducing the prevalence of stunting.

**Method:** Qualitative descriptive with single case study design. Data collection was conducted with semi-structured interviews with 5 PHC practitioners.

**Results:** PHC practitioners maximize promotion efforts through education for pregnant women, cadre capacity is increased to expand the reach of community health promotion, village governments are involved to maximize sensitive interventions. The obstacles faced by PHC practitioners are workloads that hinder the implementation of all programs so that the PFC funds have not been absorbed optimally and the challenges faced in community that the stunting problem are not familiar, there are still false perceptions and the fulfillment of unbalanced nutrition.

**Conclusion:** The implementation of stunting prevention prioritizes increasing education to the target group. PHC practitioners in maximizing their functions collaborate with cadres in posyandu and village governments to maximize sensitive interventions.

**KEY WORDS:** stunting prevention, education, sensitive intervention